

Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Upaya Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Rejoso Nganjuk

Ratna Dwi Jayanti¹, Sofia Al Farizi², Euvangelia Dwilda Ferdinandus³, Ari Tricahyanti⁴, Bianca Bunga Cinta Dewi⁵, Hasna Afifa Huwaida⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ratna Dwi Jayanti

E-mail: ratna.dwi@fk.unair.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kemampuan kader Puskesmas Rejoso dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dengan menggunakan lembar observasi untuk memantau pemeriksaan kehamilan dan mengenali tanda bahaya. Metode kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua tahapan utama. Pada tahap pertama, dilakukan pelatihan kepada kader kesehatan yang meliputi materi deteksi dini komplikasi kehamilan menggunakan buku KIA, simulasi edukasi kesehatan, serta tanya jawab. Kader juga melakukan praktik edukasi dengan supervisi dari tenaga kesehatan. Tahap kedua adalah pengawalan ibu hamil oleh kader kesehatan untuk melakukan pemeriksaan rutin ke tenaga kesehatan. Kader memastikan ibu hamil memeriksakan kehamilan secara teratur hingga melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan pengetahuan kader Rejoso dalam deteksi dini komplikasi kehamilan. Nilai pretest menunjukkan 4,86, dan setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan rata-rata nilai posttest menjadi 9,13. Pendampingan pada 30 ibu hamil menunjukkan bahwa pemeriksaan selama hamil dilakukan secara rutin dan semua ibu hamil melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan dengan ditolong oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini berkontribusi positif terhadap upaya deteksi dini komplikasi pada kehamilan, sekaligus memberikan kesempatan bagi kader untuk berkembang dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

Kata kunci - deteksi dini, komplikasi kehamilan, kader, AKI, pelatihan

Abstract

This community service program focuses on increasing the ability of Rejoso Community Health Center cadres in early detection of pregnancy complications by using observation sheets to monitor pregnancy checks and recognize danger signs. This community service activity method consists of two main stages. In the first stage, training was carried out for health cadres which included material on early detection of complications using KIA books, health education simulations, and questions and answers. Cadres also carry out educational practices with supervision from health workers. The second stage is escorting pregnant women by health cadres to carry out routine checks with health workers. Cadres ensure that pregnant women have regular pregnancy check-ups until they give birth at health service facilities. The results show an increase in knowledge of Rejoso cadres in early detection of pregnancy complications. The pretest score showed 4.86, and after being given training there was an increase in the average posttest score to 9.13. Assistance for 30 pregnant women showed that examinations during pregnancy were carried out routinely and all pregnant women gave birth in health service facilities with the assistance of health workers. Therefore, this community service program makes a positive contribution to efforts to detect early complications in pregnancy, while also providing opportunities for cadres to develop in efforts to improve public health.

Keywords - early detection, pregnancy complications, cadre, AKI, training

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup yang hampir mencapai target RPJMN 2024 sebesar 183 per 100.000 kelahiran hidup. Upaya kesehatan untuk menurunkan AKI dilakukan pada masa kehamilan, persalinan dan nifas. Cakupan kunjungan ibu hamil K6, persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, dan kunjungan nifas pada tahun 2023 masing-masing sebesar 74,4%, 87,2%, dan 85,7% (Profil Kesehatan Indonesia, 2023).

Jumlah kematian ibu di Kabupaten Nganjuk pada tahun 2022 sebanyak 21 orang. Jumlah tersebut menjadikan Nganjuk sebagai kabupaten dengan Angka Kematian Tertinggi ke-4 di Jawa Timur pada tahun 2022. Penyebab terbanyak kematian ibu di Jawa Timur adalah gangguan hipertensi kehamilan (24,45%) dan perdarahan (21,24%) (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2022). Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya deteksi dini komplikasi kebidanan di Kabupaten Nganjuk. Cakupan deteksi dini komplikasi kebidanan di Kabupaten Nganjuk merupakan yang terendah ke-2 se-Jawa Timur yaitu sebesar 71%, masih di bawah target yaitu 80%.

Komplikasi kehamilan merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, komplikasi ini mencakup kondisi seperti preeklamsia, perdarahan, infeksi, dan gangguan lainnya yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Salah satu upaya untuk menurunkan angka kematian ibu akibat komplikasi kehamilan adalah dengan melakukan deteksi dini secara efektif dan menyeluruh. Deteksi dini ini memerlukan peran serta berbagai pihak, termasuk kader kesehatan yang berada di tingkat masyarakat. Dalam konteks ini, kader kesehatan memegang peran penting dalam upaya deteksi dini di tingkat komunitas. Kader kesehatan merupakan individu yang terlatih untuk memberikan edukasi kesehatan, memantau kondisi ibu hamil, dan membantu mendeteksi tanda-tanda bahaya sejak awal (Indriani, 2020).

Kader memerlukan dukungan dan bimbingan yang berkelanjutan dalam mendampingi ibu hamil agar mereka dapat menjalani pemeriksaan kehamilan secara rutin dari K1 hingga K6. Selain itu, selama proses pendampingan kader juga perlu memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka terkait dengan deteksi dini komplikasi serta identifikasi tanda-tanda bahaya kehamilan.

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada peningkatan kemampuan kader dalam deteksi dini komplikasi kehamilan dengan menggunakan buku KIA dan lembar observasi untuk memantau pemeriksaan kehamilan serta mengenali tanda bahaya. Selain itu, upaya ini juga bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan platform online sebagai media untuk pemantauan dan pelaporan. Dengan memberikan dukungan dan pelatihan yang tepat kepada kader, diharapkan mereka dapat mengatasi tantangan ini dengan lebih efektif dan mencapai peningkatan kualitas yang signifikan dalam pendampingan ibu hamil.

METODE

Metode kegiatan Pengabdian Masyarakat “Pelatihan Kader Kesehatan Dalam Upaya Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Puskesmas Rejoso Nganjuk” yaitu:

Bagian 1 Pelatihan kader

1. Pelatihan diberikan kepada kader kesehatan tentang deteksi dini komplikasi pada kehamilan dengan menggunakan buku KIA
2. Simulasi kader memberikan edukasi kesehatan
3. Tanya jawab dan diskusi tentang edukasi yang telah diberikan
4. Pengisian kuesioner *pretest* dan *posttest* untuk peserta

Bagian 2 Pengawasan ibu hamil oleh kader kesehatan untuk periksa rutin ke tenaga kesehatan

1. Pelaksanaan pengawasan dilakukan oleh kader kesehatan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Rejoso untuk periksa rutin ke tenaga kesehatan sampai melahirkan di tempat pelayanan kesehatan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

2. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan semua ibu hamil mendapatkan pemantauan dan pemeriksaan kesehatan selama kehamilan secara teratur oleh tenaga kesehatan.
3. Kader melakukan laporan tentang kegiatan pendampingan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hari Jum'at, 28 Juni 2024, dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga melaksanakan kegiatan pelatihan kader kesehatan di Puskesmas Rejoso Nganjuk. Kegiatan ini diikuti oleh 15 kader kesehatan dan 15 bidan desa Puskesmas Rejoso. Kegiatan ini meliputi adanya *pre test* untuk mengetahui pengetahuan awal kader. Dilanjutkan dengan adanya diskusi, pemaparan materi dan simulasi mengenai deteksi dini komplikasi kehamilan. Pemaparan diberikan secara rinci dan berdasarkan kasus yang ada di masyarakat sehingga dapat dipahami oleh kader kesehatan. *Post test* diberikan untuk melihat pengetahuan kader setelah adanya pemaparan materi. Hasil dari *pre test* dan *post test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader setelah pemaparan materi dan simulasi. Nilai pretest menunjukkan 4,86 setelah diberikan pelatihan terjadi peningkatan rata-rata nilai posttest menjadi 9,13.

Pendampingan 30 ibu hamil oleh kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Rejoso menunjukkan bahwa semua ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin di fasilitas pelayanan kesehatan dengan jumlah kunjungan minimal adalah 8 kali dan yang paling banyak adalah 13 kali. Semua ibu hamil yang didampingi juga melakukan persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan, diantaranya di Puskesmas Rejoso, RSI Nganjuk, RS Bhayangkara, RSUD Dr. Soetomo Surabaya, RS Nirmala Kediri, Klinik Adi Amerta, dan RSUD Nganjuk.



Gambar 1.

Pembukaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dihadiri oleh Kepala Puskesmas Rejoso, Perwakilan Dinas Kesehatan Nganjuk, dan Camat Rejoso



Gambar 2.

Foto bersama peserta pelatihan dengan tim Pengabdian Masyarakat Prodi Pendidikan Profesi Bidan UNAIR, Kepala Puskesmas Rejoso, Perwakilan Dinas Kesehatan Nganjuk, dan Camat Rejoso



Gambar 3.

Diskusi tanya jawab antara peserta dengan para narasumber

KESIMPULAN

Melalui program pengabdian kepada masyarakat ini, kader di Puskesmas Rejoso telah merasakan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendampingan terhadap ibu hamil. Pelatihan kader dan pendampingan pada ibu hamil memungkinkan kader untuk memastikan tercapainya cakupan kunjungan ibu hamil hingga K6, sekaligus memperluas wawasan mereka dalam mendeteksi dini komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, program pengabdian ini berkontribusi positif terhadap penurunan angka kematian ibu di wilayah Rejoso, sekaligus memberikan kesempatan bagi kader untuk berkembang dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Airlangga yang telah mendanai seluruh kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Kepala Puskesmas Rejoso, Dinas Kesehatan Kabupaten Nganjuk, serta Camat Rejoso yang telah bersedia untuk bekerja sama dalam menyukseskan kegiatan ini.

Apresiasi yang tulus diberikan kepada Tim Pengabdian Masyarakat Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Periode 2024 di Kabupaten Nganjuk, yang telah menyelenggarakan kegiatan ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. Profil Kesehatan Jawa Timur 2022 [Internet]. Vol. 1, Kementerian Kesehatan RI. Surabaya; 2022.
- Indriani, A. (2020). Peran Kader Kesehatan dalam Upaya Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 119-125.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan RI 2022. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia 2023 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2023 [cited 2024 Nov 22]. Available from: <https://www.kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>
- Kurniawan, A., Sistiarni, C., & Gamelia, E. (2023). Pengaruh Pelatihan Deteksi Dini Kehamilan Risiko Tinggi terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, Motivasi dan Keterampilan Kader Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 12(06), 496-502.